

KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU DI SMA NEGERI 1 SANGGAU

Supriadi, Usman Radiana, M. Chiar

Program Magister Administrasi Pendidikan Untan Pontianak

email: supriadi41674@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research is: (1) Knowing planning competence; (2) Implementation of competence; (3) and competency evaluation principals SMA Negeri 1 Sanggau to improving the professionalism of teachers. This research was conducted using qualitative descriptive approach. Which is the principal as subject, as for the informant is the deputy principal and teachers. The techniques of data collection using : (1) observation; (2) interviews; and (3) documentation. Data have been collected followed by examination of the validity of data, using triangulation, with the verification and checking on the adequacy of reference. While technique of data analysis using an interactive model. The results of this research are : (1) Planning that is done by the SMA Negeri 1 Sanggau principal include : (a) planning based on vision, mission, the purpose of schools and the needs of (need assessment); (b) involve all elements of the school it broadcasts; (c) perform new temporary teachers (GTT) recruitment and perform analysis of job position; (d) which it is carried out in a working meeting. (2) The implementation in improving the professionalism of teachers is done by SMA Negeri 1 Sanggau principal : (a) to join in the training; seminar, and workshop; (b) revitalization of MGMP; (c) adding supporting facilities. (3) The evaluation is done by the principal of SMA Negeri 1 Sanggau covers : (a) perform supervision both personal and group; (b) techniques used is directly and indirectly; (c) the aspects of the assessment in supervision is pupils teachers, teacher performance in schools, the development of students, RPP, and Syllabus; (d) using format SKP.

Keywords : Managerial Competence, The Professional of Teachers.

PENDAHULUAN

Pemerintah telah berupaya melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, yaitu diantaranya dengan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan tenaga guru kontrak, penataran, penyempurnaan kurikulum dan sebagainya yang memungkinkan. Maswardi dan Yulianingsih (2016:31) menuturkan persoalan persoalan pendidikan dapat diidentifikasi : (1) mutu input (siswa), (2) mutu input selain siswa, (3) keterbatasan sumber belajar bagi daerah-daerah,(4) keterbatasan sarana dan

prasarana bagi daerah-daerah terpencil, (5) proses pembelajaran yang kurang berkualitas,(6) lemahnya dalam penguasaan IT, (7) belum semua sekolah memiliki perpustakaan, (8) motivasi guru, (9) motivasi siswa, (10) kesejahteraan guru ,(11) sistem penghargaan dan sanksi, (12) peraturan perundang-undangan pendidikan, (13) ujian nasional,(14) motivasi dan kesadaran orang tua, (15) penghasilan orang tua, (16) perubahan kurikulum, (17) manajemen pendidikan , dan lain-lain. Kepala sekolah harus tingkatkan fungsi dan perannya untuk menciptakan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang

dapat menghasilkan lulusan dengan beragam tingkat pengetahuan, kemampuan serta nilai atau sikap yang memungkinkan untuk menjadi warga masyarakat dan warga negara yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, beriman dan berbudi pekerti luhur.

Profesional guru dapat dibangun dengan tujuan menciptakan lingkungan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang kondusif. Menurut Amani, (2013:40). Lingkungan pengembangan guru sedikitnya mempunyai empat tujuan yakni : (1) menyelesaikan tugas profesional yang mudah. (2) menyelesaikan tugas pengajaran yang mudah. (3) menyelesaikan tugas profesional yang kompleks. (4) menyelesaikan tugas pengajaran yang kompleks. Profesional dan kompetensi pendidik mempunyai andil besar dalam mencapai keberhasilan pendidikan di sekolahnya.

Berdasarkan studi pendahuluan menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Sanggau terakreditasi A, SMA Negeri tertua di kabupaten sanggau merupakan SMA terparfait dari sekolah-sekolah menengah yang berada di Ibu Kota Kabupaten Sanggau serta semakin meningkatnya prestasi sekolah yang diraih, bisa menjadi contoh bagi sekolah sekolah lain yang ada di Kabupaten Sanggau diantara beberapa prestasi tingkat nasional mewakili Provinsi Kalimantan barat yang pernah dicapai adalah tahun 2010 OSN Di Medan Mata pelajaran Kebumihan, tahun 2013 OSN Di Manado Mata Pelajaran Komputer, tahun 2014 FLS2N Di Medan Lomba Poster, tahun 2014 Cerdas Cermat IPS di Pontianak. Tahun 2016 OSN di Palembang Mata pelajaran Fisika. Menjadi sekolah rujukan dua tahun berturut-turut yaitu tahun 2015 dan 2016.

Sedangkan menurut Murgatroyd dan morgan (1993:60) "*The essence of total quality manajemen is leadership - The kind of leadership required to ensure that everyone in the*

organization is working in a way that ensure consistently high performance and constant improvement is defferent rom kind of leadership." Pernyataan diatas jelas menyatakan bahwa inti dari manajemen mutu adalah kepemimpinan, jenis kepemimpinan yang diperlukan dalam organisasi adalah orang bisa menjamin kinerja yang baik, sehingga terus berlanjut walaupun dengan kepemimpinan yang berbeda. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam meningkatkan kemampuan profesional guru di SMA Negeri 1 Sanggau"

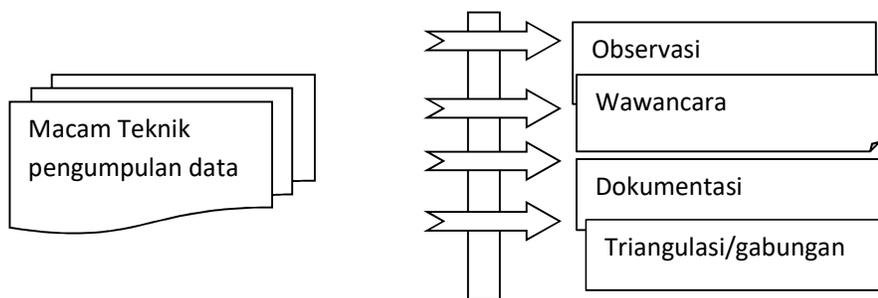
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali atau menjelaskan makna dari relitas yang sedang terjadi, pada tulisan ini akan dipaparkan adalah kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan profesional guru SMA Negeri 1 Sanggau. Menurut Satori Djam'an dan Komariah Aan (2012:25) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata merdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014: 59) menyatakan "dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri ". Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung melakukan segala proses penelitian menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan wawancara mendalam dengan sumber data, menilai kualitas data serta menafsirkannya sekaligus membuat kesimpulan atas temuannya. Data-data yang diperlukan dan dikumpulkan dalam

penelitian ini ,terdiri data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:62) menyatakan “ Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Lebih lanjut Sugiyono (2014:62). Menyatakan yang dimaksud dengan sumber primer adalah “ sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data” . Menurut Suharsimi Arikunto (2014;172), mengatakan bahw “yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data itu diperoleh”

Menurut Suharsimi Arikunto (2014;275), menjelaskan bahwa “Teknik pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode interviu, obeservasi, kuesioner”. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa teknik dan alat pengumpul data. Adapun teknik dan alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan; observasi langsung, wawancara secara mendalam, studi dokumentasi, dan triangulasi (jika memang dipandang perlu). Berikut ini macam-macam teknik pengumpulan data disajikan dibawah ini :



Gambar 1 Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data (sumber Sugiyono 2014:63)

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi berupa tabel Cheklist, Pedoman Wawancara, dukumentasi Saat proses pengumpulan data peneliti langsung turun kelapangan tempat dimana penelitian dilakukan . hal ini dilakukan untuk mengetahui sebenarnya keadaan yang sedang berlangsung atau terjadi, dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa cara diantaranya : 1.) Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan panelitian peneliti selalu menggunakan mata untuk mengamati

sesuatu. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang penelitian yang telah direncanakan tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan profesional guru di SMA Negeri 1 Sanggau. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya dengansi penjawab dengan mennggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Berdasarkan pendapat tersebut penelit imewawancarai beberapa sumber yang dianggap relevan atau berkopeten yaitu kepala sekolah,pengawas sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf tata Usaha

di SMA Negeri 1 Sanggau dengan tujuan untuk menemukan kompetensi imajineria lkepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan professional guru di SMA Negeri 1 Sanggau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan pertama dalam proses manajemen, tidak terkecuali dalam meningkatkan profesionalisme guru. Perencanaan profesionalisme guru merupakan tindakan untuk masa yang akan datang demi tercapainya visi dan misi suatu sekolah. Perencanaan profesionalisme guru merupakan bagian dari alur proses manajemen dalam menentukan pergerakan sumberdaya manusia (guru), dari posisi saat ini menuju posisi yang diinginkan di masa depan. Berkaitan dengan perencanaan Kepala SMA Negeri 1 Sanggau dalam meningkatkan profesional guru di SMA negeri 1 Sanggau berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Silas, S.Pd selaku kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sanggau mengungkapkan: “Program peningkatan profesionalisme tersebut merupakan prioritas utama dalam perencanaan kami. Karena mutu tidaknya kualitas KBM ditentukan oleh profesionalisme pendidikanya”

Lebih lanjut pak Silas Menjelaskan sebagai Berikut : “Merencanakan program sekolah saya lakukan jauh lebih awal dari waktu sesuatu kegiatan yang akan dilaksanakan, sebagai contoh jika tahun pelajaran di mulai bulan Juli, maka perencanaan program yang akan dilakukan sekolah pada tahun pelajaran yang dimulai bulan juli atau program satu tahun kedepan akan saya rapat kan dengan guru dan pegawai sekolah pada bulan april atau Mei”. Lebih lanjut Pak Silas menjelaskan dalam rapat tersebut guru guru diminta menyampaikan pendapat, ide-ide, saran berkenaan dengan program-program sekolah apa

lagi menyangkut didalam upaya peningkatan kemampuan professional guru, serta kendala kendala yang dihadapi didalam proses belajar mengajar sehingga visi misi sekolah yang telah ditetapkan bisa tercapai. Berkaitan dengan perencanaan peningkatan kemampuan professional guru, ibu Mulyani (waka Kurikulum) mengungkapkan “pak Silas itu kalau saya nilai merupakan seorang perencana unggul, karena apa yang diperkirakan saya itu tidak ada didalam perencanaan dia ada dan serta detail menguraikan program program yang telah di rencanakannya termasuk rencana pengembangan profesional guru”.

Hal tersebut juga didukung oleh Bapak Hasyim (selaku koordinator TU) yang menjelaskan sebagai berikut “ Bapak itu didalam rapat kalau memaparkan rencana program yang akan di lakukan di tahun pelajaran yang akan datang sangat detail dan selalu mempersiapkan bahan presentasi berupa power point sehingga para guru dan staf TU sangat jelas memahami apa yang dipaparkannya, Seperti penjelasan diatas bahwa setiap awal tahun pelajaran perencanaan program sekolah (terutama program peningkatan kemampuan professional guru) telah ditetap sebelum tahun pelajaran dimulai sehingga pada awal tahun program program sekolah sudah bisa di implementasikan. Selain itu perencanaan program program sekolah yang telah di bahas didalam rapat harus dituangkan dalam bentuk tertulis hal tersebut terdapat di agenda rapat sebagai dokumen yang peneliti dapatkan, diantara rencana yang telah ditetapkan anantara lain adalah rencana strategis (rentra).

Pelaksanaan program dalam meningkatkan kemampuan profesional guru di SMA N 1 Sanggau diperkuat dengan dokumen-dokumen yang peneliti kumpulkan berupa undangan MGMP, undangan Diklat, Surat Tugas. Secara

lebih rinci program yang dilakukan kepala SMA Negeri 1 Sanggau dalam upaya peningkatan kemampuan profesional guru, Mengadakan dan mengikutsertakan guru dalam forum ilmiah (Pendidikan dan latihan (up grading / inservice training), workshop, dan seminar) Pendidikan dan latihan (inservice training/up grading) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan / profesionalisme guru.

Selain meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), pendidikan dan latihan juga bermanfaat bagi, guru untuk memperoleh informasi baru yang berkaitan dengan pendidikan, pengajaran dan metode metode baru didalam pengajaran. Seperti yang diungkapkan pak silas selaku kepala sekolah sebagai berikut” dalam rangka meningkatkan profesional guru, kami selalu mengirim guru mengikuti pelatihan pelatihan baik yang dilakukan oleh badan diklat seperti LPMP, atau diminta dari Dinas Pendidikan bahkan seminar seminar yang berkaitan dengan keprofesionalan guru, tentu segala pembiayaan kita bantu dari anggaran sekolah yang tersedia dan selesai kegiatan guru membuat laporan kepada saya selaku kepala sekolah dan memaparkannya kepada guru guru lain”.

Lebih lanjut pak silas menjelaskan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru di SMA Negeri 1 Sanggau didalam menghadapi pelaksanaan kurikulum 2013 yang harus diterapkan di SMA Negeri 1 Sanggau pada tahun pelajaran 2016/2017 diadakan Diklat bagi semua guru, hal ini sesuai dengan pernyataan pak Silas sebagai berikut “ guna

mempersiapkan guru dalam menghadapi kurikulum 2013 yang akan di terapkan di sekolah kami pada tahun pelajaran 2016 2017 yang lalu kami sampai meliburkan kegiatan proses belajar mengajar dalam beberapa hari, untuk mengadakan diklat bagi semua guru agar mendapat hasil yang maksimal, dengan mendatangkan narasumber dari LPMP Pontianak”.

Bapak Sukir selaku guru mata pelajaran kimia juga memberi pernyataan sebagai berikut “ kepala sekolah selalu menunjuk guru yang diminta oleh LPMP maupun Dinas Pendidikan untuk mengikuti kegiatan diklat yang di selenggarakan baik tingkat Kabupaten,Provinsi bahkan Nasional”. Bagi guru guru yang sudah mengikuti diklat atau seminar yang diselenggarakan oleh instansi diluar sekolah diwajibkan membuat laporan secara khusus kepada kepala sekolah ,memaparkan hasil diklat atau semianar pada rekan rekan guru yang lain disaat kegiatan works shop yang diadakan sekolah. Kepala sekolah selaku pengambil kebijakan (policy makers) dalam mengikutkan para guru dalam diklat, seminar, maupun workshop adalah dengan membiayai secara penuh kegiatan tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Silas,S.Pd kepala SMA Negeri 1 Sanggau : “Dalam hal pembiayaan mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan, seminar, maupun lokakarya pihak sekolah membiayai secara penuh semua biaya yang timbul akibat kegiatan tersebut, dalam artian para guru yang diikutkan dalam kegiatan pelatihan tersebut secara gratis, sehingga guru lebih bersemangat dan tidak mengalami kendala dalam hal biaya”.

Tabel 1 Diklat Yang Pernah di Ikuti Guru SMA Negeri 1 Sanggau

No	Jenis Diklat	Tingkat	Tahun
1	Diklat peneingkatan manajemen kemampuan kepalasekaolah	Porvinsi	2014
2	Seminar Pendidikan	Kabupaten	2015,2016
3	Inplementasi Kurikulum 2013	profensi	2015,2016
4	Wrok shop penyusunan perangkat mengajar kurikulum 2013	Sekolah	
5	Diklat pendidikan karakter	Kabupaten	2016
6	IHT Sistem Penilaian	Sekolah	
7	Dklat E. Raport	Nasional	2016

Dari uraian diatas untuk mengembangkan profesional guru di SMA N 1 Sanggau kepala sekolah mengikutkan guru guru dalam kegiatan diklat atau seminar yang di laksanakan diluar sekolah bahkan sekolah secara mandiri melaksanakan diklat secara rutin di sekolah dengan memanfaatkan guru guru yang sudah mengikuti diklat sebagai narasumber atau mendatangkan narasumber dari luar. Dalam mengembangkan profesionalisme guru, evaluasi secara transparan dan obyektif mutlak diperlukan, dan evaluasi merupakan kegiatan akhir dari proses dan tindakan manajemen. Evaluasi atau penilaian terhadap guru biasanya lebih difokuskan pada prestasi individu guru terutama dalam

Dibawah pimpinan Silas,S.Pd sebagai kepala sekolah selalu mengadakan penilaian dan evaluasi terhadap guru terutama menyangkut kinerja guru di sekolah. Berkaitan dengan hal ini kepala SMA Negeri 1 Sanggau menyampaikan, bahwa: "Untuk melihat perkembangan guru, terutama dalam proses belajar mengajar di kelas dan kinerja guru di sekolah, saya selaku kepala selalu memantau dan menilai guru dengan melakukan supervisi terhadap guru, baik melalui teknik kunjungan kelas, pembicaraan secara individu maupun dalam diskusi kelompok bahkan penilaian secara tidak langsung". Lebih lanjut Silas,S.Pd

menjelaskan," penilaian secara tidak langsung yang saya maksud adalah, pada saat saya melakukan pengecekan lingkungan sekolah baik masalah kebersihan, sanitasi, dan lain lainnya saya memantau dari luar dan mendengar kegiatan yang dilakukan guru didalam kelas apakah alur dalam proses belajar mengajar telah dilaksanakan dengan benar atau tidak".

Selajutkan dijelaskan Pak Silas,S.Pd "Di samping melakukan kegiatan supervisi pendidikan dalam melakukan penilaian pribadi, saya setiap hari mengecek kehadiran guru melalui presensi kehadiran guru di kelas, ketika saya mendapatkan guru-guru yang mempunyai masalah, saya memanggilnya ke kantor untuk menanyakan problem - problem apa yang sedang dihadapi, kemudian saya mengajak diskusi untuk mencari jalan keluarnya, selain itu saya juga mengoptimalkan layanan bimbingan konseling untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh guru".

Pembahasan

Perencanaan merupakan proses terpenting dari suatu fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi –fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tidak dapat berjalan. Kegiatan perencanaan pengembangan profesional guru di SMA Negeri 1 Sanggau selalu dimulai dengan pemetaan terhadap personil guru, Kepala

sekolah selaku manajer dibantu oleh wakil kepala sekolah dan kepala tata usaha menyusun rencana program peningkatan kemampuan professional guru berdasarkan analisis dan ketercapaian tujuan program pada tahun pelajaran yang sedang berjalan, seperti hasil supervisi, format analisis dari hasil Pendampingan ISO, kebutuhan guru, perubahan kurikulum dan penambahan siswa serta kebijakan pemerintah menjadi pertimbangan didalam menyusun perencanaan yang akan di laksanakan pada tahun pelajaran yang akan datang.

Pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru merupakan tindak lanjut dari proses perencanaan dan perekrutan guru. Perencanaan yang matang dan perekrutan guru GTT baru akan menentukan keberhasilan proses pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru. Bentuk Peningkatan profesionalisme guru di SMA Negeri 1Sanggau antara lain mengikutkan para guru dalam forum ilmiah (seminar, diklat, lokakarya, wokshop dan kursus), revitalisasi MGMP, penyediaan fasilitas penunjang seperti penyediaan fasilitas internet untuk mengakses informasi baru, pembelian buku baru yang menunjang terhadap profesionalisme guru.

Pelaksanaan pengembangan profesional guru di SMA negeri 1Sanggau dilaksanakan secara eksternal dan internal, biasanya bekerja sama dengan Dinas instansi terkait, LPMP, Universitas atau perguruan tinggi, sekolah sekolah SMA, diantaranya : 1.) Mengadakan dan mengikutsertakan guru dalam forum ilmiah (Pendidikan dan latihan (up grading/inservice training), workshop, dan seminar) , Pendidikan dan latihan (inservice training/up grading) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan / profesionalisme guru. 2.) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Guru Mata Pelajaran

(MGMP) menurut Amani (2013;107) adalah wadah bagi para guru untuk tingkat sekolah lanjutan (SLTP/SMA) disuatu wilayah yang salah satu tujuannya adalah untuk saling bertukar pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memprbaiki kualitas pembelajaran. Pelaksanaan peningkatan kemampuan professional guru di SMA Negeri 1 Sanggau melalaui dilaksanakan di sekolah-sekolah yang gurunya menjadi anggota kelompok MGMP dan biasanya sebagai tempat pelaksanaannya berpindah pindah sesuai dengan kesepakatan , agar tidak terjadi kegiatan kelompok MGMP yang satu dengan lainnya secara bersamaan bisa berakibat terganggunya proses belajar mengajar di sekolah maka di jadwalkan kegiatan melalui kesepakatan antara ketua MGMP sekabupaten sanggau dengan MKKS.

Evaluasi merupakan penilaian secara sistemik untuk menentukan atau menilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program kegiatan apakah sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai. Maswardi dan Yulianingsih (2015;50) menjelaskan Evaluasi adalah kegiatan menilai apakah suatu program sudah mencapai sasaran yang diharapkan. Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sanggau dilaksanakan sejak dimulainya tahun pelajaran, untuk meningkatkan kemampuan professional guru melakukann supervisi yang sudah dijadwalkan dan menggunakan format supervisi yang sudah disiapkan kemudian hasilnya disampaikan kepada guru yang bersangkutan dan diadakan perbaikan dan tindak lanjut yang dilaksanakan sekolah.

Sehubungan dengan kegiatan supervisi yang dilakukan Kepala sekolah SMA Negeri 1 Sanggau untuk memberikan bantuan peningkatan kemampuan professional guru sudah mengembangkan kegiatan supervisi

tersebut karena menurut Maswardi dan Yuliananingsih (2015;54) pentingnya melakukan supervisi karena kegiatan dalam penyelenggaraan pendidikan masih belum memuaskan, diantaranya (1) Mutu proses pembelajaran (2) rendahnya kemampuan guru; (3) disiplin siswa; (4) disiplin mengajar guru (5) pemborosan waktu dan biaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan paparan data, analisis kasus, dan temuan penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Saran-saran yang dikemukakan berupa hal-hal yang menarik yang belum terungkap dan terpecahkan dalam studi ini, sehingga dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya. 1.) Perencanaan dalam meningkatkan kemampuan profesional guru SMA Negeri 1 Sanggau yang dilakukan Kepala sekolah, Perencanaan yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Sanggau dalam meningkatkan kemampuan profesional gurunya adalah dengan merancang 2 atau 3 bulan sebelum tahun pelajaran dimulai dan berdasarkan visi, misi, tujuan sekolah, dan kebutuhan (need assesment). 2.) Pelaksanaan dalam Meningkatkan kemampuan Profesional Guru di SMA Negeri 1 Sanggau yang Dilakukan Kepala Sekolah, Upaya yang dilakukan kepala sekolah diantaranya adalah Mengikuti dalam berbagai forum ilmiah (seperti diklat, penataran, seminar, maupun workshop), studi lanjut, revitalisasi MGMP, penambahan fasilitas penunjang dan layanan serta penambahan koleksi perpustakaan. 3.) Evaluasi dalam meningkatkan kemampuan profesional guru di SMA Negeri 1 Sanggau yang Dilakukan Kepala sekolah, Melakukan supervisi pendidikan bagi guru secara personal maupun kelompok, baik dengan teknik supervisi pendidikan secara langsung

(directive) dan tidak langsung (non directive).

Saran.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka berikut ini peneliti sampaikan saran kepada: 1.) Kepala SMA Negeri 1 Sanggau. Agar tetap berusaha lebih optimal dalam merencanakan program meningkatkan kemampuan profesional guru yang berorientasi pada tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah. Pengadaan guru tetap mengacu pada prosedur dan mekanisme yang sudah ditetapkan. 2.) Bagi Guru, Agar berperan aktif dalam merencanakan sesuatu kegiatan dan memiliki ide-ide yang bisa disampaikan kepada kepala sekolah yang dalam upaya meningkatkan kemampuan keprofesionalannya. 3.) Bagi Peneliti lain, Agar dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan profesional guru ditinjau dari berbagai bidang yang lain. Sebab penelitian ini mengandung sejumlah keterbatasan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amini (2013) *Profesi Keguruan*, Medan : Perdana Publishing
- Muhammad, Maswardi dan Yuliananingsih . (2016) *Manajemen Mutu, Aplikasi Dalam Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademik
- Murgatroyd, Stephen dan Morgan, Coli. (1993). *Total Quality Management and The School*. Bristol, USA
- Satori Djam'an dan Komariah Aan (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Suharsini, Arikunto (2014). *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Reneka Cipta